

PENGARUH MOBILE BANKING, INTERNET BANKING, DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL

Yufita Velika¹⁾, Liliek Nur Sulistiyowati²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: yufitavelika4@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: liliek1702@gmail.com

Abstrak

Selama periode 2020–2023, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh *mobile banking*, *internet banking*, dan *non-performing loan* (NPL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan perangkat lunak SPSS 25.0 untuk analisis data. Sampel penelitian terdiri dari 188 bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2023, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Sumber data sekunder digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, selama periode tersebut, kinerja keuangan bank konvensional dipengaruhi secara signifikan oleh NPL, mobile banking, dan internet banking. Peneliti menyarankan agar bank lebih memperhatikan komponen NPL karena faktor-faktor ini dapat menghambat pencapaian laba dengan meningkatkan kualitas penyaluran kredit dan efisiensi biaya operasional.

Kata Kunci: *Mobile Banking, Internet Banking, Non Performing Loan, Kinerja Keuangan.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of mobile banking, internet banking, and non-performing loans (NPL) on the financial performance of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. This study uses a quantitative approach with data analysis conducted using SPSS 25.0 software. The research sample consisted of 188 banks listed on the IDX in 2020-2023, selected through purposive sampling techniques. The data used came from secondary sources. The results of the study indicate that mobile banking, internet banking, and NPL together have a significant effect on the financial performance of conventional banks during the period. The researcher recommends that banks pay more attention to NPL factors that can hinder profit achievement by improving the quality of credit distribution and operational cost efficiency.

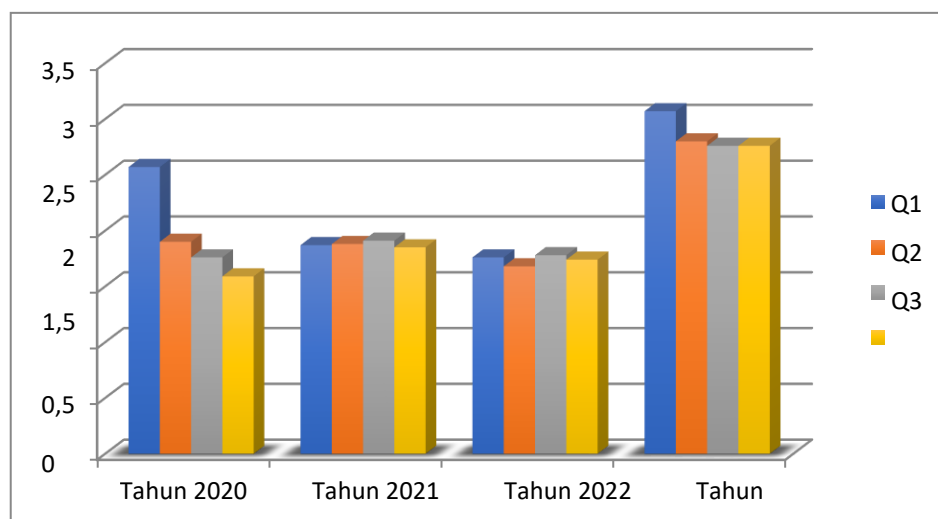
Keywords: *Mobile Banking, Internet Banking, Non-Performing Loan, Financial Performance*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dan perekonomiannya masih bergantung pada sektor perbankan. Adanya sektor perbankan tentu dapat mengefisiensi keuangan di Indonesia. Kinerja keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai suatu entitas. Analisis seberapa

baik dan akurat suatu perusahaan menerapkan aturan kinerja keuangan disebut kinerja keuangan (Dewi & Candradewi, 2018). Selama periode waktu tertentu, laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan. Pelaporan keuangan dimaksudkan untuk menunjukkan aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki dan dikendalikan oleh suatu perusahaan serta memungkinkan pengguna informasi akuntansi untuk menilai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Marisya, 2021).

Perkembangan sektor perbankan memerlukan modal investasi yang lebih besar. Ini karena bank harus mengeluarkan banyak uang untuk mengembangkan teknologi baru yang membantu operasi bisnis berjalan lebih efisien dan produktif (Fitria, 2020). Tingkat ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Amelia & Sunarsi 2020). Gambar berikut menunjukkan indikator kinerja yang terlampir:



Sumber : www.ojk.go.id (2024)

Gambar 1 Diagram ROA Kinerja Bank Umum Konvensional Tahun 2020 – 2023

Berdasarkan gambar diagram tersebut menunjukkan *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Nilai ROA diukur secara triwulanan, dengan empat titik data untuk setiap tahun. Didapatkan bahwa Tahun 2020 ROA mengalami penyusutan dari kuartal pertama (Q1) hingga kuartal keempat (Q4). Penurunan paling signifikan terjadi pada Q2 dan Q3, masing-masing sebesar 0,4 % dan 0,3 %. Menurut Khairunnisa (2023) menyatakan bahwa tahun 2020 tersebut mengalami fluktuasi atau penurunan dikarenakan penyusutan paling besar terjadi pada saat masa pandemi covid-19 di

tahun tersebut. Tahun 2021 menunjukkan ROA pemulihan bertahap dari Q1 hingga Q4. Kenaikan paling signifikan terjadi pada Q3, sebesar 0,4 %. Pada tahun 2022 ROA cukup stabil di sekitar 2,25% - 2,5% sepanjang tahun. Namun pada tahun 2023 semakin mengalami kenaikan ROA dari pada tahun sebelumnya. Penyusutan rasio ROA tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar 1,59%. sedangkan kenaikan ROA tertinggi terdapat pada tahun 2023 pada triwulan pertama yaitu 3,07% (www.ojk.go.id, 2024).

Perusahaan perbankan perlu mengembangkan teknologi canggih, efisien dan efektif yang memungkinkan kemudahan akses layanan perbankan melalui perangkat pintar seperti *mobile banking*. *Mobile banking* dapat memenuhi kebutuhan nasabah dengan melakukan berbagai transaksi perbankan kapanpun dan dimanapun. Keberadaan dan beroperasinya *internet banking* hanyalah satu hal karena bank tidak hanya menyediakan layanan *internet banking* saja. Pemanfaatan inovasi pada *internet banking* akan membawa perubahan besar, karena inovasi pada *internet banking* akan membuat proses peminjaman dan transaksi lain menjadi lebih cepat dan terukur, memperluas jaringan perbankan untuk melengkapi gaya hidup dan memungkinkan meningkatkan tingkat pengetahuan orang-orang di sektor keuangan.

Loan non-performing (NPL) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit suatu bank. Aset yang dimiliki bank dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana penyelesaian kredit macet saat ini (Sahabuddin et al., 2022). Peminjaman yang tidak efektif atau bermasalah berarti hilangnya kesempatan untuk meminjam uang dan memperoleh pendapatan, yang pada akhirnya menyebabkan hilangnya keuntungan dan rendahnya pengembalian aset.

Penelitian ini sangat penting karena kinerja keuangan organisasi sangat penting untuk diteliti, karena kinerja keuangan yang baik dapat membantu manajemen mencapai tujuan organisasi. Perusahaan memiliki nilai yang lebih besar bagi investor jika berhasil. Dengan pesatnya kemajuan teknologi perbankan digital serta fitur dan teknologi terkini yang semakin memberikan kemudahan bagi nasabah, teknologi perbankan digital diharapkan semakin populer di kalangan nasabah atau calon nasabah. Oleh karena itu, pendapatan dan laba diharapkan meningkat sehingga meningkatkan efisiensi operasional perbankan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan ketertarikan peneliti yang sudah disampaikan, maka peneliti tertarik menguji kembali sehingga diperoleh judul “Pengaruh *Mobile Banking*, *Internet*

Banking Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2023”.

1. Kinerja Keuangan Perbankan

Salah satu contoh keberhasilan bisnis adalah kinerja keuangan perbankan, yang didefinisikan sebagai keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam berbagai operasinya (Valentina & Rasyid, 2022).

2. *Mobile Banking*

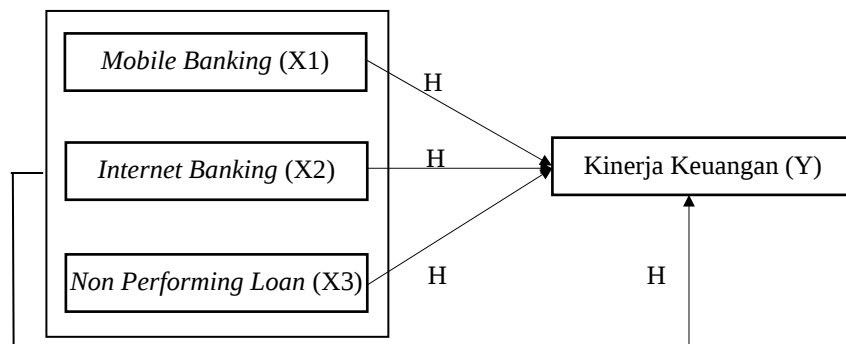
Mobile banking merupakan layanan perbankan yang sangat digemari nasabah karena memungkinkan nasabah mengakses informasi transaksi dan rekening melalui *smartphone* (Maharani et al., 2023).

3. *Internet Banking*

Internet banking adalah layanan perbankan yang memungkinkan pelanggan menggunakan internet untuk mengakses informasi, berinteraksi, dan melakukan transaksi perbankan (Setiawan et al., 2020).

4. *Non Performing Loan*

Non performing loan (NPL) adalah keseluruhan nilai kredit buruk dibandingkan dengan nilai kredit debitur secara keseluruhan (Riskayanti et al., 2022).



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis berikut digunakan dalam penelitian ini:

- H1 : *Mobile Banking* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan
- H2 : *Internet Banking* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan
- H3 : *Non Performing Loan* Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

H4 : *Mobile Banking, Internet Banking dan Non Performing Loan (NPL)*
Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

B. METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data ini dikumpulkan dari tahun 2020 hingga 2023 dari perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis, analisis statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik adalah beberapa alat regresi yang membutuhkan asumsi klasik. Metode ini digunakan dalam kombinasi dengan program SPSS 25.0.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh antara mobile banking terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa, dari tahun 2020 hingga 2023, kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh variabel mobile banking (X1).

Tabel 1. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	3.834	1.359		2.821	.006
Mobile Banking	.258	.091		.1092	.840
Internet Banking	.413	.100		.2184	.125
NPL	.587	.112		.3035	.238

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel, dan tingkat signifikansi 0,002 kurang dari 0,05. Akibatnya, dapat diterima bahwa hipotesis penelitian bahwa mobile banking meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Studi sebelumnya, seperti Leviani & Wiyono (2023) dan Fazira & Hapsari (2023), juga menemukan korelasi positif

antara profitabilitas perbankan dan perbankan mobile. Salah satu konsekuensi dari temuan penelitian ini adalah:

1. Peningkatan Kinerja Keuangan: Layanan mobile banking yang semakin canggih dan user-friendly mendorong nasabah untuk lebih sering melakukan transaksi melalui platform ini. Pada gilirannya, hal ini dapat meningkatkan pendapatan bank dan menurunkan biaya operasional, sehingga meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.
2. Efisiensi Operasional: Dengan meningkatnya penggunaan mobile banking, bank dapat mengurangi biaya operasional yang terkait dengan layanan perbankan konvensional, seperti biaya administrasi dan biaya pemeliharaan cabang.
3. Peningkatan Daya Saing: Bank yang memiliki layanan mobile banking yang inovatif dan berkualitas cenderung lebih menarik minat nasabah baru dan mempertahankan nasabah yang sudah ada. Hal ini dapat meningkatkan pangsa pasar bank dan daya saingnya di industri perbankan.
4. Pertumbuhan Industri Fintech: Pertumbuhan pesat mobile banking juga mendorong perkembangan industri fintech secara keseluruhan. Hal ini dapat menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan efisien.

Pengaruh antara internet banking terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.

Analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara penggunaan internet banking dan peningkatan kinerja keuangan bank.

Tabel 2. Hasil Uji T Internet Banking

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	3.834	1.359		2.821	.006
Mobile Banking	.258	.091		.109	2.840
Internet Banking	.413	.100		.218	4.125
NPL	.587	.112		.303	5.238

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t menunjukkan bahwa untuk variabel internet banking (X_2), nilai t-hitung sebesar 4,125 lebih besar daripada t-tabel yang bernilai 1,652, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini mengindikasikan bahwa elemen internet banking secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Leviani & Wiyono (2023 dan Syahputra & Suparno (2022), menunjukkan bahwa internet banking memiliki efek yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Leviani & Wiyono (2023) menemukan bahwa, diukur melalui return on asset (ROA), profitabilitas bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat dari 2017 hingga 2021. Selain itu, Syahputra & Suparno (2022) menemukan bahwa Di antara konsekuensi penting dari temuan ini adalah:

1. Peningkatan efisiensi: Internet banking memungkinkan bank untuk mengoptimalkan proses operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas.
2. Peningkatan pendapatan: Layanan perbankan digital membuka peluang baru bagi bank untuk memperoleh pendapatan tambahan melalui berbagai produk dan layanan berbasis internet.
3. Peningkatan kepuasan nasabah: Kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan internet banking meningkatkan kepuasan nasabah dan loyalitas mereka terhadap bank.
4. Peningkatan daya saing: Bank yang mampu memanfaatkan teknologi internet banking dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat di pasar.

Pengaruh antara non performing loan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.

Menurut hasil analisis data uji t, variabel NPL memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Tabel 3. Hasil Uji T NPL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	3.834	1.359		2.821	.006
Mobile Banking	.258	.091		.109	2.840
Internet Banking	.413	.100		.218	4.125
NPL	.587	.112		.303	5.238

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai t-tabel (1,652) kurang dari nilai t-hitung (5,238). Akibatnya, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keuangan yang mengatakan bahwa NPL menunjukkan risiko kredit yang tinggi dan semakin besar kemungkinan bank mengalami kerugian. Selain itu, penelitian ini memiliki korelasi dengan beberapa studi sebelumnya. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh Fajar (2019), Widyastuti (2019), dan Bambang Wahyudi Wicaksono (2020), NPL memengaruhi profitabilitas bank. Ini menunjukkan bahwa temuan penelitian sangat valid. Adapun implikasi dari penelitian yang dilakukan ini seperti :

1. Pentingnya manajemen risiko kredit: Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya manajemen risiko kredit yang efektif bagi perbankan.
2. Pengaruh terhadap biaya pinjaman: NPL yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman bank karena investor akan menuntut tingkat suku bunga yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko kredit yang lebih tinggi.
3. Dampak pada profitabilitas: NPL yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas bank karena adanya biaya-biaya tambahan yang terkait dengan pengelolaan kredit bermasalah.

Pengaruh Mobil Banking, Internet Banking dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut analisis regresi berganda, kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan sangat dipengaruhi oleh variabel perbankan mobile, internet, dan *non-performing loan* (NPL) dari tahun 2020 hingga 2023.

Tabel 4. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230.094	3	76.698	23.854	.000 ^b
	Residual	3661.821	184	19.901		
	Total	3891.915	187			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, Internet Banking, Mobile Banking

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Tabel di atas menunjukkan bagaimana ketiga variabel tersebut berdampak besar terhadap perbedaan kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Tingkat signifikansi sangat rendah (0,000 di bawah 0,05), dan nilai F-hitung lebih tinggi dari F-tabel (23,854 di atas 3,087).

Studi ini menunjukkan bahwa mobile banking meningkatkan kinerja keuangan bank, terutama dari sisi *return on asset* (ROA). Nasabah lebih suka melakukan transaksi lebih sering dan dalam jumlah yang lebih besar karena kemudahan akses dan fitur yang ditawarkannya. Ini meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional bank. Internet banking juga terbukti meningkatkan kinerja keuangan bank karena memungkinkan pelanggan melakukan berbagai transaksi perbankan secara online, meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan. Selain itu, internet banking membantu bank mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank, meskipun NPL biasanya dianggap sebagai faktor negatif yang dapat menurunkan kinerja keuangan bank. Peningkatan NPL seringkali terjadi setelah periode pertumbuhan kredit yang tinggi, yang merupakan salah satu dari beberapa penyebab yang dapat menyebabkan hal ini. Dalam situasi seperti ini, peningkatan NPL mungkin merupakan hasil dari ekspansi kredit yang agresif sebelumnya. Oleh karena itu,

untuk mengantisipasi risiko kredit, faktor provisioning bank di Indonesia biasanya memiliki cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang cukup. Akibatnya, kenaikan NPL tidak selalu berdampak langsung pada penurunan laba.

Hasil penelitian ini memiliki banyak konsekuensi yang signifikan bagi industri perbankan:

- a. Pentingnya transformasi digital: Adopsi teknologi digital, seperti *mobile banking* dan *internet banking*, merupakan kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.
- b. Manajemen risiko kredit: Bank perlu memiliki sistem manajemen risiko kredit yang efektif untuk mengendalikan tingkat *NPL* dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap kinerja keuangan.
- c. Fokus pada Pelanggan: Memberikan layanan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan adalah cara penting untuk mempertahankan pelanggan dan memperluas bisnis.

D. SIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari analisis dan diskusi tentang bagaimana *mobile banking*, *internet banking*, dan *non-performing loan* berdampak pada kinerja keuangan bank tradisional yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI secara parsial ditingkatkan oleh *mobile banking* selama periode 2020–2023.
2. Selama periode 2020–2023, kinerja keuangan operasional bank konvensional yang terdaftar di BEI juga dipengaruhi secara parsial oleh penggunaan *internet banking*. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan *internet banking* meningkat seiring dengan kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI.
3. Fluktuasi NPL dari tahun 2020 hingga 2023 juga mempengaruhi kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah selama periode tersebut terkait dengan peningkatan jumlah bank konvensional yang terdaftar di BEI.
4. Secara keseluruhan, peningkatan penggunaan *mobile banking*, *internet banking*, dan fluktuasi NPL menunjukkan peningkatan kinerja keuangan bank tradisional yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. Peningkatan kinerja ini tercermin dari masalah yang muncul dalam bidang *mobile banking*, *internet banking*, dan kredit.

E. SARAN

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi berikut dapat diajukan:

1. Bagi Pihak Perbankan:

- a. **Menguatkan Manajemen Risiko Kredit:** Selain memperhatikan kualitas penyaluran kredit, perbankan perlu memperkuat sistem manajemen risiko kredit secara menyeluruh. Ini mencakup peningkatan analisis kredit, pemantauan portofolio kredit secara berkala, serta penerapan kebijakan kolektibilitas yang efektif.
- b. **Inovasi Produk dan Layanan Digital:** Perbankan harus terus mengembangkan produk dan layanan digital baru untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, bukan hanya meningkatkan layanan internet dan mobile banking yang ada.
- c. **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia:** Manajemen risiko kredit, pengembangan layanan digital, dan peningkatan kinerja secara keseluruhan membutuhkan sumber daya manusia yang berpengalaman.

2. Bagi Investor/Calon Investor

Investor harus melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap kinerja keuangan perbankan selain NPL. **Pertimbangan Faktor Eksternal:** Investor juga harus mempertimbangkan variabel eksternal, seperti kebijakan pemerintah, situasi ekonomi makro, dan persaingan industri, yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan.

3. Bagi Peneliti Lain

Menggabungkan variabel penelitian tambahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan menambah tahun penelitian yang dapat menggambarkan penelitian jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N. W. A. M., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Employee Stock Ownership Plan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(9), 4774–4802.

Marisya, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Dan Malaysia. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional*, 2(1), 155–176.

Fitria, I. (2020). *The Influence Of Financial Innovation And Financial Ratios On The Financial Performance Of The Banking Sector*.

Amalia, L. M., & Selvi. (2021). Pengaruh E-Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review (Manor)*, 3(1), 36–47.

Sahabuddin, R., Anwar, & Rahman, D. A. (2022). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Sulselbar The Effect Of Credit Risk And Operational Efficiency On Financial Performance At Pt. Bank Sulselbar. In *Accounting, Accountability And Organization System (Aaos) Journal E-Issn* (Vol. 3, Issue 2).

Valentina, V., & Rasyid, R. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan*.

Maharani, R. D., Wijayanti, A., & Suhendro. (2023). Pengaruh Mobile Banking Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 162–167.

Setiawan, A., Darmala, M. R., & Amri, N. F. (2020). *Pengaruh Internet Banking Dan Digital Marketing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Makassar Abstrack* (Vol. 5, Issue 1).

Riskayanti, N. P., Widnyana, W., & Gunadi, G. In. B. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl) Dan Efisiensi Operasional (Bopo) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Emas*, 3(8), 100–107.